

**BUDIDAYA CINCAU DAN TANAMAN OBAT KELUARGA UNTUK
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
WARGA BAJANG, DESA SEMEN, KEDIRI**

Samijo¹, Aprilia Dwi Handayani², Darsono³, Feny Rita Fiantika⁴, Jatmiko⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nusantara PGRI Kediri.

¹sammatunp@gmail.com, ²apriadiadwi@unpkediri.ac.id, ³darsono@unpkediri.ac.id,
⁴fentfeny@gmail.com, ⁵jatmiko@unpkediri.ac.id

ABSTRAK

Program pendampingan Budidaya Cincau dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang ditujukan untuk kelompok Ibu-ibu warga Dusun Bajang, Desa Semen, Kec. Semen, Kab. Kediri. Tujuan kegiatan PKM ini adalah mendampingi warga dusun Bajang, khususnya Ibu-ibu Rumah tangga untuk dapat membudidayakan Cincau dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di halaman rumah sehingga nantinya dapat digunakan sebagai tambahan penghasilan bagi Ibu Rumah Tangga. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan interaktif dan pendampingan tentang: (1) Budidaya Cincau dan TOGA, (2) Pengolahan Cincau dan TOGA untuk menambah nilai jual, dan (3) prospek usaha cincau dan sistem kemitraan bagi warga Dusun Bajang, Desa Semen. Pendekatan pelatihan interaktif menggunakan participant active learning (peserta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pendampingan budidaya dan pengolahan Cincau dan TOGA. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan serta edukasi non formal bagi ibu-ibu tentang budidaya dan manfaat Cincau dan TOGA. Pengabdian ini juga dapat menambah wawasan baru bagi ibu-ibu untuk memulai usaha dengan memanfaatkan budidaya toga dan cincau

Kata Kunci: Budidaya TOGA, Cincau, peningkatan ekonomi

PENDAHULUAN

Dusun Bajang terletak di Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Keadaan alamnya pun sebagian besar dikembangkan dalam bidang pertanian. Sebagian besar lahan dimanfaatkan untuk lahan persawahan. Jumlah penduduk di Desa Semen sebanyak 4.823 jiwa yang terbagi menjadi 1.676 Kepala Keluarga. Mata pencarian masyarakat di Dusun Bajang Desa Semen sebagian besar bekerja di sektor pertanian, wiraswasta, dan pedagang.

Ditinjau dari bidang pendidikan, keinginan masyarakat Dusun Bajang Desa Semen untuk mendapatkan pendidikan sudah cukup tinggi meskipun ada beberapa alasan ekonomi. Mayoritas masyarakat Dusun Bajang Desa Semen bekerja sebagai petani, buruh kerja, wiraswasta atau pedagang, dan usaha di bidang jasa lainnya. Terdapat pula beberapa warga yang berperan sebagai pelaku *home industry* kerupuk asin. Seringkali pemilik usaha kerupuk ini terkendala oleh kesulitan mendapatkan bantuan modal serta pengaruh faktor cuaca dalam proses produksi. Selain itu masalah yang terkait pemasaran produk olahan, pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang belum terlalu optimal dan merata. Ditinjau dari bidang lingkungan, tingkat kesadaran untuk hidup sehat dan bagaimana mereka untuk mempertahankan serta memelihara kebersihan lingkungan disekitarnya rata - rata sudah ada tetapi untuk mensosialisasikan tentu tidak mudah. Hal ini dapat diatasi dengan menggalakkan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah warga sehingga kebersihan rumah dan kesehatan lingkungan dapat terjaga.

Salah satu program yang dilakukan PKM ini adalah mengadakan penyuluhan bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan sosialisasi manfaat Tanaman Obat Keluarga

(TOGA) serta Cincau di bidang lingkungan hidup yaitu mengenai pembibitan dan pemanfaatan TOGA dan Cincau. Sehingga masyarakat tidak hanya mengonsumsi obat-obatan kimia yang mungkin sangat membahayakan bagi tubuh jika dikonsumsi secara berkelanjutan, oleh karena itu TOGA dapat lebih menyadari dan mengembangkan potensi pertanian yang ada secara maksimal dan mandiri di setiap lapisan masyarakat.

Tanaman cincau merupakan tanaman yang tergolong kedalam divisi *magnoliophyta*, kelas *magnoliopsida* dan famili *lamiaceae*. tanaman ini menurut Yazid (dalam Sari, dkk 2018) merupakan tanaman perdu dengan ketinggian 30-60 cm dan tumbuh pada ketinggian hingga 2300 m di atas permukaan laut. Batangnya beruas, berbulu halus dengan bentuk menyerupai segiempat, kebanyakan bercabang pada bagian dasarnya dan berwarna agak kemerahan. daun cincau berwarna hijau, lonjong, tipis lemas, ujungnya runcing, pangkal tepi daun bergerigi dan memiliki bulu halus. Letak daun saling berhadapan dan berselang seling dengan daun berikutnya. Tanaman cincau terdiri dari empat jenis yaitu cincau hijau (*Cyclea barbata*), cincau perdu (*Premna serratifolia*), cincau minyak (*Stephania hermandifolia*), dan cincau hitam (*Mesona palustri*).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan interaktif dan pendampingan tentang: (1) Budidaya Cincau dan TOGA, (2) Pengolahan Cincau dan TOGA untuk menambah nilai jual, dan (3) prospek usaha cincau dan sistem kemitraan bagi warga Dusun Bajang, Desa Semen. Pendekatan pelatihan interaktif menggunakan *participant active learning* (peserta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pendampingan budidaya dan pengolahan Cincau dan TOGA).

Pengabdian masyarakat ini berbentuk pelatihan interaktif dan pendampingan. Di dalam proses pendampingan terjadi interaksi dua arah antara tim pengabdian masyarakat dan peserta kegiatan yaitu ibu-ibu warga Dusun Bajang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menyumbangkan ide, pendapat, pikiran, dan pengalamannya sehingga memperoleh keterampilan dan ilmu tentang budi daya pengolahan serta manfaat Cincau dan TOGA. Metode yang digunakan dalam proses pelatihan dan pendampingan ini adalah sebagai berikut. (1) Ceramah, digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan, (2) Tanya jawab dilakukan oleh peserta pendampingan dengan memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan tim pengabdian untuk memperoleh kejelasan atas suatu informasi yang belum diketahui atau belum jelas, dan sebaliknya. (3) Diskusi, bertujuan agar terjadi interaksi antara tim pengabdian dan peserta atau antara peserta dengan peserta untuk bertukar pikiran terkait ide dan gagasan masing-masing sehingga dapat menghasilkan kesepakatan bersama. (4) Penemuan, peserta pelatihan didorong untuk menghasilkan produk kreatif dari olahan cincau dan TOGA, (5) Simulasi merupakan kegiatan yang dilakukan pada tempat terbatas sebagai suatu *follow up* dari teori yang telah dipaparkan. Simulasi dalam pengabdian ini berupa contoh cara mengolah Cincau dan TOGA yang dipraktikkan oleh tim pengabdian masyarakat, (6) Kegiatan praktik berupa budi daya dan pengolahan TOGA dan cincau yang dilakukan oleh ibu-ibu warga Dusun Bajang.

Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat TOGA tidak hanya sekali ini diterapkan, tetapi hal yang sama pernah dilakukan oleh warga Desa Bulusari, Kec. Tarokan, Kab. Kediri. TOGA dimanfaatkan warga untuk menjaga kesehatan secara alami dengan memanfaatkan berbagai tanaman yang berkhasiat obat dari pekarangan rumah mereka sendiri (Handayani, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Bajang, Desa Semen, Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Lokasi pelatihan dan pendampingan dipilih di salah satu rumah warga Dusun Bajang. Lokasi pelatihan ditentukan berdasarkan

pertimbangan bahwa lokasi tersebut mudah dijangkau oleh ibu-ibu warga Dusun Bajang, Desa Semen. Dengan pemilihan lokasi yang dekat dengan rumah warga, maka ibu-ibu lebih mudah untuk datang dan tidak enggan untuk hadir pada kegiatan budidaya dan pelatihan cincau dan TOGA.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri atas (Zuliana, dkk 2019): (a) perencanaan, (b) pelaksanaan kegiatan pendampingan, (c) tahap *follow up* kegiatan dalam bentuk pendampingan budidaya dan pemanfaatan cincau dan TOGA dan d) evaluasi kegiatan.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan satu bulan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan musyawarah yang dihadiri oleh beberapa tokoh warga masyarakat membahas tentang pengabdian apa yang perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan warga. Informasi dari tokoh masyarakat perlunya dikembangkan budidaya dan pemanfaatan TOGA di Dusun Bajang. Sebagai usulan dari tim pengabdian masyarakat ditambahkan juga untuk budidaya cincau karena didukung oleh faktor lingkungan rumah warga yang masih memungkinkan dan potensial untuk dimanfaatkan. Pertimbangan lain dari tim pengabdian masyarakat karena tanaman cincau ini mudah tumbuh, perawatannya juga mudah dan mempunyai nilai jual sebagai tambahan penghasilan warga masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan tentang budidaya cincau dan TOGA untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelaksanaan pelatihan budidaya dan manfaat cincau dan TOGA dilaksanakan pada bulan Mei 2020. Tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan tentang jenis-jenis tanaman cincau, budidaya dan cara perawatan cincau, pelatihan cara pengolahan cincau, manfaat cincau, kreasi aneka olahan cincau dan prospek ekonomi tanaman cincau. Tim pengabdian masyarakat juga bersedia memfasilitasi apabila ada warga masyarakat yang bersedia untuk bermitra dengan pemilik usaha cincau.

Tahap Follow up Kegiatan

Tahap follow up kegiatan, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan pendampingan pada cara budi daya tanaman cincau dan cara mengolah daun cincau. Tim Pengabdian masyarakat menyediakan bibit cincau untuk dibudidayakan dalam polibag-polibag. Apabila bibit ini sudah cukup umur, selanjutnya bibit siap dipindahkan ke tanah. Sedangkan untuk budidaya TOGA dilakukan di sepanjang jalan Dusun Bajang. Penanaman TOGA di sepanjang jalan desa, selain masyarakat dapat memetik manfaat dan khasiatnya sebagai obat alami, tanaman ini juga menambah estetika sepanjang jalan desa.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada pengabdian ini dilaksanakan dua tahapan evaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh peserta pengabdian dan evaluasi hasil pengabdian masyarakat oleh tim pelaksana pengabdian. (1) Evaluasi yang dilakukan oleh peserta pendampingan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh teman sejawat berupa kegiatan saling menilai dan memberi saran, masukan, dan penghargaan tentang budidaya dan manfaat TOGA dan cincau. Dari hasil evaluasi peserta pengabdian, diperoleh kegiatan pendampingan budidaya cincau dan TOGA berjalan dengan lancar, dan menyenangkan. (2) Evaluasi hasil pelatihan budidaya TOGA dan cincau oleh tim pengabdian. Tim pengabdian melakukan kegiatan evaluasi dengan memberi saran, masukan dan penghargaan terkait hasil pelaksanaan pendampingan budidaya cincau dan TOGA.

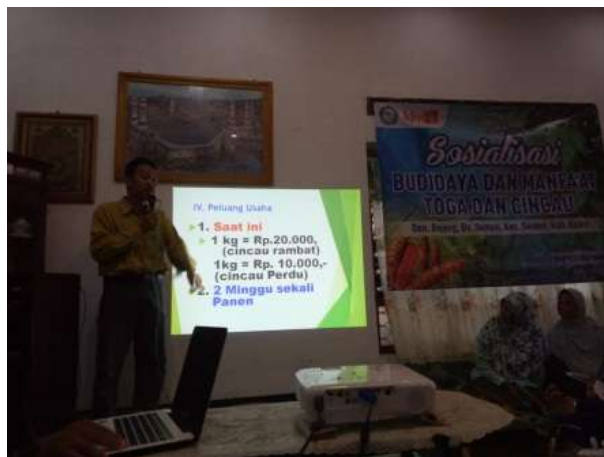
Secara umum, warga masyarakat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan budidaya TOGA dan cincau. Sebanyak 34 ibu-ibu warga Dusun Bajang yang mengikuti kegiatan ini. Peran serta Ibu Kepala Desa Semen juga menunjukkan adanya dukungan pihak desa dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan di Dusun

Bajang. Ibu Kepala Desa memberikan apresiasi positif dengan turut mendukung dan berperan serta dalam kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1 Ibu-ibu warga dusun Bajang mengikuti pendampingan dari Tim Pengabdian di kelurahan lain di Kota Kediri. Warga yang bersedia menanam cincau dan bermitra, bibit dapat diberikan secara gratis. Akan tetapi kendala yang dialami adalah pada saat ini, banyak permintaan pasar untuk bibit cincau, sehingga bibit dari pemilik usaha cincau belum tersedia.

Kelompok Ibu-ibu warga Dusun Bajang mengikuti sosialisasi yang disampaikan oleh pemateri tentang cara budidaya, jenis-jenis cincau dan cara merawat serta memanen cincau. Prospek tanaman cincau cukup menjanjikan. Apabila para warga dapat menjadi mitra bagi pemilik usaha budidaya cincau, tim pengabdian bersedia memfasilitasi untuk menjadi penghubung dalam kemitraan dengan pengusaha cincau



Gambar 2. Tim Pengabdian Menjelaskan Prospek dan Keuntungan Budidaya Cincau

Setelah mengetahui prospek dan cara budidaya Cincau dan TOGA, warga diajak untuk berperan aktif dalam mengolah daun cincau menjadi *jelly*. Pengolahannya cukup mudah yaitu dengan menyiapkan 1-2 genggam daun cincau yang telah dicuci bersih dan air matang. Daun cincau yang telah dicuci bersih diremas-remas sampai lumat dan airnya menjadi berwarna hijau. Untuk bisa menjadi *jelly*, saring air tersebut dan simpan dalam kulkas agar teksturnya lebih cepat mengeras. Cincau yang sudah jadi siap diolah menjadi aneka makanan

dan minuman. Ibu-ibu juga mempraktekkan cara mengolah daun cincau sehingga menjadi *jelly* atau cincau yang dibuat berbagai macam varian makanan dan minuman.



Gambar 3. Ibu-ibu Mempraktekkan Cara Mengolah Daun Cincau

Minuman yang populer dan mudah dibuat adalah Es Cincau. Minuman olahan ini dapat pula menjadi inspirasi usaha bagi ibu-ibu.

Respon dari masyarakat Dusun Bajang sangat positif, warga antusias dalam mengikuti kegiatan masyarakat ini. Selain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang Pengabdian masyarakat, kegiatan ini juga mempunyai tujuan untuk mengedukasi warga masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan non formal mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu pengabdian ini juga dapat memberikan wawasan bagi warga masyarakat untuk merintis usaha sehingga dapat menambah penghasilan dan meningkatkan taraf

ekonomi masyarakat.

Partisipasi aktif merupakan bagian yang penting dari kegiatan pengabdian agar kegiatan dapat berjalan lancar dan bermakna bagi masyarakat. Keterlibatan peserta terlihat antara lain : kesediaan dalam terlibat dalam menyediakan fasilitas tempat kegiatan dan praktek, terlibat dalam penyediaan alat dan bahan pelatihan, keaktifan peserta dalam mengikuti proses pelatihan dari awal sampai akhir, kesediaan mitra untuk mensosialisasikan program pada masyarakat. Demikian pula, rencana tindak lanjut merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pengabdian (Setyowidodo, dkk; 2018) .

Edukasi yang diberikan kepada masyarakat dalam pengabdian ini merupakan perwujudan dari pendidikan berbasis masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup (Setyowidodo, dkk; 2018). Demikian pula dalam pengabdian ini, ibu-ibu meskipun sudah mempunyai anak bahkan cucu tetap semangat mendapat pengetahuan baru.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru tentang khasiat tanaman obat keluarga dan cara bud dayanya. Selain itu warga juga memperoleh keterampilan tentang cara membudidayakan cincau, cara mengolah cincau, dan prospek usaha daun cincau.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, A.D dan Setyowidodo, I. 2018. Utilization of Home Yard as Toga Park in Bulusari Village, Tarokan, Kediri [Pemanfaatan Pekarangan Rumah menjadi Taman Toga di Desa Bulusari, Tarokan, Kediri]. *Proceeding of Community Development ISSN 2615-2924 (Online)*
- Sari, A.M, dkk. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan Melalui Penganekaragaman Olahan Daun Cincau Hitam (Mesona Palustris Bl). *Jurnal of Community Empowering a Services Vol 2 (1), 2018 hal 40-43*
- Setyowidodo, I., Yulianto, D & Handayani, A.D. 2018. Rumah Pintar dalam Taman Belajar Masyarakat (TBM) Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Terapan Abdimas Vol 3 No 2 hal 110-115. Juli 2018*
- Setyowidodo, I., Mahmudi, H, Istiqlaliyah, H, dan Handayani, A.D. 2018. The Improvement of Product Quality Star Fruit Juice “MENSO” for Farming Group at Soko, Menang Village, Kediri. [Peningkatan Kualitas Produk Sari “MENSO” bagi Kelompok Usaha Tani Belimbing Menang Soko Kediri. *Proceeding of Community Development ISSN 2615-2924 (Online)*
- Zuliana, E., Ulya, H dan Rahayu, R. (2019). Pendampingan Pembuatan dan Prnggunaan Alat Peraga bagi Guru di SD 2 Mlati Lor Kudus. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara Vo 1 No 2 Desember 2019*